

Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pandawa Jaya Group

Desta Anggraini^{1*}, Ardiansyah Japlani¹, Deny Edi Widodo¹

¹Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis /Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*email: destaanggraini171@gmail.com

ABSTRACT

In the world of business finance, efficient financial management plays a central role in maintaining a company's financial health. A good understanding of the asset and liability cycle, especially in terms of asset and liability turnover, is the key to measuring performance and identifying potential problems. This research focuses on analyzing the company's financial statements, especially the balance sheet and profit and loss for the last three years, namely 2020, 2021 and 2022. With an emphasis on the balance sheet, this research aims to provide relevant and useful insights for management to assess the company's financial condition and operational results during period. The design of this research is descriptive analysis, the type of data in this research is quantitative data. The sample for this research is the balance sheet and profit and loss section of the financial report for the 2020-2022 period. The liquidity ratio shows a decrease in the company's liquidity from 2020 to 2021, the solvency ratio shows that the company has used more debt to fund its operations. This ratio increased from 0.26 in 2020 to 0.38 in 2021. The activity ratio shows fluctuations in 2020 and 2022, the ratio is relatively low, while in 2021 the ratio increases significantly. Companies must pay attention to factors that cause decreased or increased profitability, especially from the internal side of the company, because internal factors are factors that can be controlled by the company itself.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Laporan
Keuangan, Rasio
Likuiditas, Rasio
Solvabilitas,
Rasio Aktivitas,
Rasio
Profitabilitas

Dalam dunia keuangan bisnis, manajemen keuangan yang efisien memegang peran sentral dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Pemahaman yang baik terhadap siklus aktiva dan passiva, terutama dalam hal perputaran aset dan kewajiban menjadi kunci untuk mengukur kinerja dan mengidentifikasi potensi masalah. Penelitian ini fokus pada analisis laporan keuangan perusahaan, terutama neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu 2020, 2021 dan 2022. Dengan penekanan pada neraca, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat bagi manajemen untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya selama periode tersebut. Desain penelitian ini adalah deskriptif analisis, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bagian neraca dan laba rugi pada periode 2020-2022.

Rasio likuiditas menunjukkan penurunan likuiditas perusahaan dari tahun 2020 hingga 2021, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Rasio ini naik dari 0,26 pada tahun 2020 menjadi 0,38 pada tahun 2021. Rasio aktivitas menunjukkan terjadi fluktuasi tahun 2020 dan 2022, rasio tersebut relatif rendah sedangkan pada tahun 2021 rasio tersebut meningkat secara signifikan. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan menurun maupun meningkatnya profitabilitas terutama dari sisi internal perusahaan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan.

PENDAHULUAN

Masalah keuangan adalah hal yang sangat penting dalam bisnis. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan maksimal, sangat bergantung pada manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan yang efisien membantu perusahaan menjaga kinerja keuangan yang sehat, sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Dalam bisnis, menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta pengelolaan aset dengan bijak adalah kunci keberhasilan. Menurut Baridwan (2004), Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2015), Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Baridwan (2004), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti (materiality), konservatif dan sifat-sifat khusus dari suatu industri.

Menurut Baridwan Zaki (2004: 2-3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil dari rasio ini digunakan untuk menilai apakah kinerja perusahaan selama periode tertentu telah mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, rasio keuangan juga membantu dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif. Dalam penelitian pada perusahaan ini, penulis menemukan bahwa siklus aktiva dan passiva yang terjadi dalam

perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan dalam 3 tahun terakhir. Siklus aktiva sendiri merupakan perputaran aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Siklus aktiva dalam penelitian pada perusahaan ini meliputi perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan mencakup total kas, piutang, persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan siklus passiva sendiri merupakan jumlah keseluruhan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Siklus passiva pada perusahaan ini meliputi kewajiban dan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini mencakup hutang bank, hutang dagang, hutang lancar lainnya dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rasio keuangan, terdiri dari beberapa kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mengukur tingkat pendanaan perusahaan oleh utang atau sumber eksternal, sekaligus membandingkannya dengan ekuitas perusahaan. Rasio aktivitas mencerminkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, termasuk penjualan, pembelian, pengelolaan persediaan dan kegiatan lainnya. Sementara rasio profitabilitas mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari semua aspek operasionalnya.

Menurut Fahmi (2011: 5), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Hery (2015: 25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan, terutama neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu 2020, 2021 dan 2022. Dengan penekanan pada neraca, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat bagi manajemen untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya selama periode tersebut. Dengan menganalisis dan membandingkan akun-akun dalam Neraca, kita dapat memahami data, informasi dan gambaran seputar akuntansi keuangan perusahaan, termasuk total aset dan kewajiban yang dimilikinya. Selain itu, analisis neraca PT. Pandawa Jaya Group juga memberikan wawasan tentang hasil dan perkembangan usaha perusahaan, apakah terjadi peningkatan atau penurunan dalam ekuitas sebagai akibat dari laba atau rugi selama operasi perusahaan selama periode tahun 2020, 2021 dan 2022 yang menjadi dasar perbandingan.

Tabel 1. Laba Bersih PT. Pandawa Jaya Group

No	Tahun	Laba bersih (Rp)
1	2020	1.628.073.003
2	2021	5.165.623.326
3	2022	6.679.137.942

Sumber : PT. Pandawa Jaya Group, 2023

Dapat dilihat dimana pada periode 2021 memperoleh laba bersih Rp. 5.165.623.326.-, jika dibandingkan dengan perolehan laba periode 2022 dengan periode 2021 mengalami penurunan dari perolehan Rp. 6.679.137.942,- . Dari data tersebut secara umum bisa dilihat bahwa PT. Pandawa Jaya Group memiliki kinerja perusahaan yang menurun atau kurang baik dari dalam perbandingan tiga tahun yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Namun bagaimana pengukuran kinerja perusahaan dengan melihat analisis laporan keuangan apakah kinerja PT. Pandawa Jaya Group juga termasuk katagori kurang baik? Karena dengan analisis laporan keuangan kita bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja untuk pengembangan perusahaan kedepannya terutama dalam menghadapi persaingan usaha dari perusahaan sejenis. Sebagaimana tersebut diatas, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik oleh management perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan analisis yang mendalam, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana PT. Pandawa Jaya Group melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis terhadap laporan keuangan memiliki tingkat penting yang tinggi. Analisis ini dapat membantu dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan utama bagi pimpinan dan pemangku kepentingan (stakeholder) sebelum mereka mengambil keputusan atau merancang kebijakan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa data primer melalui penyebaran kuesioner secara online melalui google form dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu dengan teknik pemilihan sampel purposive sampling. Kriteria penelitian ini yaitu pertama, mahasiswa aktif Program Studi Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu, mahasiswa yang memiliki uang saku perbulan, perminggu, atau perhari, mahasiswa yang berbelanja di ecommerce dalam sebulan terakhir minimal 3 kali, atau minimal 300.000, mahasiswa yang memiliki tabungan pribadi, dan memiliki dan menggunakan m-banking atau fintech lainnya.

Sempel penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen dan akuntansi di Universitas se-Kedu. Dalam membuktikan dan menganalisis maka menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinan, serta uji f dan uji t. Penelitian ini di uji menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

Perhitungan standar industri juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan. Dengan membandingkan kinerja operasional mereka dengan standar industri, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka mungkin kurang efisien dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Perhitungan standar industri juga digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Informasi yang diperoleh dari perhitungan standar industri membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan strategi bisnis, alokasi sumber daya, dan pengembangan produk atau layanan baru. Dalam analisis keuangan, rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio

Jenis Rasio	Standar Industri	Hasil			Keterangan
		2020	2021	2022	
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	2 kali	4,22	2,16	2,55	Baik
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	1,95	0,85	1,08	Kurang Baik
<i>Cash Ratio</i>	50 %	16%	9%	9%	Kurang Baik
<i>Working Capital to Asset Ratio</i>	12%	53%	56%	61%	Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	19%	47%	40%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %	23%	89%	81%	Kurang Baik
<i>LTDtER</i>	10 kali	1,8	1,7	1,3	Baik
<i>Times Interest Earned</i>	10 kali	16,8	41,6	40	Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Receivable Turnover</i>	15 kali	7,99	7,57	6,33	Kurang Baik
<i>Days of Receivable</i>	60 kali	45,06	47,56	58,87	Kurang Baik
<i>Inventory Turnover</i>	20 kali	22	17	14	Baik
<i>Day's of Inventory</i>	19 hari	163	163	174	Baik
<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali	1,88	3,00	2,46	Kurang Baik
<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali	1,05	1,60	1,49	Kurang Baik
Standar Rasio Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin</i>	20%	13%	14%	17%	Kurang Baik
<i>Return on Assets</i>	30%	16%	25%	29%	Kurang Baik

<i>Return on Equity</i>	40%	20%	48%	47%	Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	30%	17%	18%	21%	Kurang Baik
<i>Operating Profit</i>	10,80%	13%	14%	18%	Baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Rasio Likuiditas

Current Ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun. Standar industri adalah 2 kali, dan perusahaan memiliki current ratio yang cukup baik, meskipun sedikit menurun dari tahun 2020-2022. Ada tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2022 dalam nilai current ratio perusahaan. Hal ini terlihat dari penurunan dari 4,22 pada tahun 2020 menjadi 2,16 pada tahun 2021 dan sedikit peningkatan menjadi 2,55 pada tahun 2022. Penurunan nilai current ratio bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola kewajiban lancar atau memperoleh likuiditas dari aset yang cukup. Ini bisa menjadi perhatian bagi manajemen keuangan perusahaan (Notama, 2021).

Quick Ratio menunjukkan likuiditas yang cukup, meskipun sedikit menurun dari tahun ke tahun. Terjadi penurunan dalam nilai *quick ratio* dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, *quick ratio* adalah 1,95, kemudian turun menjadi 0,85 pada tahun 2021, dan sedikit lebih rendah lagi menjadi 1,08 pada tahun 2022. Terjadi penurunan dalam nilai *quick ratio* dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, *quick ratio* adalah 1,95, kemudian turun menjadi 0,85 pada tahun 2021, dan sedikit lebih rendah lagi menjadi 1,08 pada tahun 2022. Meskipun aset lancar mungkin telah meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, peningkatan persediaan dan kewajiban lancar mungkin juga terjadi secara proporsional, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan cepat.

Cash Ratio menunjukkan peningkatan sedikit dalam rasio ini dari 2020 hingga 2022, meskipun masih di bawah standar industri. Terjadi penurunan dalam nilai *cash ratio* dari tahun 2020 hingga 2021, dan sedikit peningkatan pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas dan efek yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar. Penurunan *cash ratio* bisa mengindikasikan penurunan likuiditas perusahaan dari tahun 2020 hingga 2021. Namun, sedikit peningkatan pada tahun 2022 menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki likuiditas, meskipun masih di bawah tingkat tahun 2020. Manajemen perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami alasan di balik fluktuasi dalam nilai *cash ratio*. Mungkin ada faktor-faktor seperti pengelolaan kas yang kurang efisien, pembayaran kewajiban lancar yang lebih tinggi, atau investasi yang agresif dalam proyek-proyek yang membutuhkan likuiditas.

Rasio Solvabilitas

Debt Asset Ratio menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Perusahaan mempertahankan rasio yang baik, stabil di bawah standar industry. Terjadi peningkatan dalam rasio Debt to Total Asset dari tahun 2020 hingga 2021, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Rasio ini naik dari 0,26 pada tahun 2020 menjadi 0,38 pada tahun 2021. Meskipun rasio Debt to Total Asset turun sedikit pada tahun 2022 menjadi 0,36, perubahan ini tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan peningkatan pada tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya stabilisasi dalam penggunaan utang oleh perusahaan. Rasio Debt to Total Asset adalah indikator penting dari tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam mendanai asetnya. Penurunan rasio ini biasanya dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang untuk mendanai operasinya (Rhamadana, R. B. 2016).

Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun 2020 ke 2021 dan sedikit peningkatan pada 2022, tetapi masih di bawah standar industry. Terjadi fluktuasi yang signifikan dalam rasio *debt to equity* dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio tersebut adalah 0,23, naik menjadi 0,89 pada tahun 2021 dan kemudian turun sedikit menjadi 0,66 pada tahun 2022. Peningkatan yang signifikan dalam rasio *debt to equity* dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini mungkin terkait dengan kebutuhan untuk mendanai ekspansi bisnis atau proyek-proyek besar. Peningkatan penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dalam memperluas bisnis tetapi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan terkait dengan pembayaran bunga dan pelunasan utang (Rhamadana, R. B. 2016).

LTDtER mengukur proporsi utang jangka panjang perusahaan terhadap ekuitasnya. Perusahaan mempertahankan rasio yang baik di bawah standar industry. Terjadi penurunan yang konsisten dalam rasio *debt to equity* dari tahun 2020 hingga 2022. Rasio ini menunjukkan proporsi utang jangka panjang dalam modal sendiri perusahaan. Perusahaan tampaknya telah mengurangi penggunaan utang jangka panjang relatif terhadap modal sendiri dari tahun 2020 hingga 2022. Ini bisa menjadi tindakan yang baik dalam mengurangi risiko keuangan jangka panjang. Penurunan yang stabil dalam rasio *debt to equity* menunjukkan bahwa perusahaan mungkin berusaha untuk memperkuat struktur modalnya dengan mengandalkan lebih sedikit pada utang jangka Panjang

TIE mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya. Perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Rasio *time to interest earned* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga beban dengan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga beban. Terjadi fluktuasi yang signifikan dalam rasio *time to interest earned* dari tahun 2020 hingga 2022. Rasio ini menunjukkan jumlah kali laba sebelum pajak dapat menutupi beban bunga pada periode waktu tertentu. Trennya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022, terutama dari angka 16,8 pada tahun 2020 menjadi 40 pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan kemampuannya untuk membayar bunga beban dengan laba yang dihasilkan.

Rasio Aktiivitas

Receivable Turnover mengukur efisiensi dalam pengelolaan piutang. Perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Terjadi penurunan dalam rasio perputaran piutang dari tahun 2020 hingga 2022. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan dalam periode tersebut. Terjadi penurunan dalam rasio perputaran piutang dari tahun 2020 hingga 2022. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan dalam periode tersebut. Penurunan dalam perputaran piutang bisa menjadi indikator bahwa perusahaan perlu memperbaiki proses pengumpulan piutangnya. Ini bisa melibatkan perbaikan dalam proses penagihan atau evaluasi ulang terhadap kebijakan kredit kepada pelanggan

Inventory Turnover mengukur seberapa cepat perusahaan menjual stoknya. Meskipun ada penurunan dari tahun 2020 ke 2022, perusahaan masih mempertahankan rasio yang baik. Terjadi fluktuasi dalam rasio perputaran persediaan dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun fluktuasi ini tidak terlalu signifikan, ada sedikit peningkatan dari tahun 2020 dan 2021 kemudian peningkatan yang lebih besar pada tahun 2022. Peningkatan dalam rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaannya. Ini bisa berarti pengelolaan stok yang lebih efisien, pengurangan stok yang tidak terjual, atau perbaikan dalam proses produksi dan distribusi

Working Capital Turnover mengukur efisiensi dalam penggunaan modal kerja perusahaan. Perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Terjadi peningkatan signifikan dalam *working capital to total asset ratio* dari tahun 2020 (0,41) ke tahun 2021 (0,95). Namun, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2022 (0,85). Dapat dilihat perusahaan telah menggunakan lebih banyak modal sendiri untuk mendukung operasinya, yang tercermin dalam peningkatan *working capital to total asset ratio* dari tahun 2020 ke 2021. Namun, penurunan dari tahun 2021 ke 2022 mungkin menunjukkan adanya kebutuhan modal tambahan atau pengelolaan modal yang lebih efisien. Meskipun perusahaan masih memiliki *working capital* yang cukup untuk menutupi sebagian besar asetnya, penurunan dari tahun 2021 ke 2022

menunjukkan adanya perubahan dalam komposisi aset dan kewajiban atau mungkin kebutuhan investasi yang lebih tinggi.

Total Asset Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Terjadi fluktuasi dalam rasio perputaran total aset dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio tersebut relatif tinggi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan. Perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Terjadi peningkatan dalam rasio margin laba bersih dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengelola biaya atau meningkatkan harga jual produknya. Peningkatan rasio margin laba bersih dapat disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam manajemen biaya, peningkatan efisiensi operasional, atau perbaikan struktur biaya perusahaan. Rasio ini mengukur persentase dari laba setelah pajak perusahaan dalam hubungannya dengan total penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh kegiatan operasionalnya

Return On Assets mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio tingkat pengembalian aset adalah 0,19. Selanjutnya pada tahun 2021, rasio tingkat pengembalian aset turun menjadi 0,18. Kemudian pada tahun 2022, rasio tingkat pengembalian aset naik menjadi 0,23. Fluktuasi ini menunjukkan variasi dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak relatif terhadap total aset yang dimilikinya selama periode waktu yang ditentukan (Suhendro, 2017)

Return On Equity mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. Perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio tingkat pengembalian ekuitas adalah 0,17. Selanjutnya pada tahun 2021, rasio tingkat pengembalian ekuitas naik menjadi 0,42. Kemudian pada tahun 2022, rasio tingkat pengembalian ekuitas terus meningkat menjadi 0,52. Peningkatan rasio tingkat pengembalian ekuitas biasanya dianggap sebagai indikator yang positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang sahamnya atas investasi mereka dalam perusahaan (Suhendro, 2017)

Gross Profit Margin mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. Perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Terjadi peningkatan dalam rasio margin laba kotor dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau meningkatkan harga jual produknya. Peningkatan rasio margin laba kotor dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan efisiensi dalam manajemen biaya produksi, negosiasi harga dengan pemasok atau strategi penetapan harga yang lebih baik

Operating Profit Margin mengukur keuntungan operasional perusahaan sebagai persentase dari pendapatan. Perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Terjadi peningkatan dalam rasio margin laba operasi dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau meningkatkan harga jual produknya. Terjadi peningkatan dalam rasio margin laba operasi dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau meningkatkan harga jual produknya

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT Pandawa Jaya Group, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dapat dilihat kinerja keuangan PT. Pandawa Jaya Group berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Rasio ini naik dari 0,26 pada tahun 2020 menjadi 0,38 pada tahun 2021, menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini mungkin terkait dengan kebutuhan untuk mendanai ekspansi bisnis atau proyek-proyek besar
2. Dapat dilihat kinerja keuangan PT. Pandawa Jaya Group berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan terjadi fluktuasi tahun 2020 dan 2022, rasio tersebut relatif rendah sedangkan pada tahun 2021 rasio tersebut meningkat secara signifikan. Penurunan pada tahun 2020 dan 2022 mungkin disebabkan oleh penurunan dalam aktivitas penjualan relatif terhadap modal kerja atau penggunaan modal kerja yang tidak efisien.
3. Dapat dilihat kinerja keuangan PT. Pandawa Jaya Group berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau meningkatkan harga jual produknya.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa penurunan dan fluktuasi dalam beberapa rasio keuangan, upaya untuk memperbaiki likuiditas dan meningkatkan profitabilitas telah terlihat. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa peningkatan penggunaan utang dan fluktuasi dalam aktivitas perlu dipantau dengan cermat untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan. Diharapkan perusahaan

harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan menurun maupun meningkatnya profitabilitas terutama dari sisi internal perusahaan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan. Seperti contoh perusahaan meningkatkan volume penjualan dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai dengan menekan biaya dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Hery.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*.CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 137-155.
- Rhamadana, R. B. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hm Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).